

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA DALAM MEMULAI USAHA SETELAH LULUS (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIMA)

Supriyanto¹, Gaby Dainty Juliet Roring², Maldini Tangkilisan³, Pingkan Pangkey⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

¹supriyanto@unima.ac.id

²gabydjroring@unima.ac.id

³maldinitangkilisan2004@gmail.com

⁴pangkeypingkan1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the readiness of students in starting a business after graduation, focusing on students of the Faculty of Economics, UNIMA, this shows the importance of student readiness in starting a business as an alternative career after graduation. This study aims to analyze the level of student readiness in starting a business, as well as the factors that influence it. The approach used is qualitative research. The population in this study were all students at the Faculty of Economics, UNIMA, with a purposive sample of 52 students who showed interest or experience in entrepreneurship. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and Likert scale questionnaires. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and main themes related to entrepreneurial readiness. The results of the study showed that most students had an interest in entrepreneurship, but still faced obstacles in terms of access to capital, self-confidence, and practical experience. The main supporting factors for entrepreneurial readiness include internship experience, family support, and entrepreneurship programs facilitated by the campus. This study recommends the need to strengthen the curriculum and entrepreneurship mentoring programs for students.

Keywords: *entrepreneurial readiness, students, questionnaire*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha setelah lulus, dengan fokus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMA, ini menunjukkan pentingnya kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha sebagai alternatif karier setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMA, dengan sampel dipilih secara purposive sebanyak 52 mahasiswa yang menunjukkan minat atau pengalaman dalam kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan Kuesioner skala likert. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang berkaitan dengan kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha, namun masih menghadapi kendala dalam hal akses modal, kepercayaan diri, dan pengalaman praktis. Faktor pendukung utama kesiapan berwirausaha meliputi pengalaman magang, dukungan keluarga, serta program kewirausahaan yang difasilitasi oleh kampus. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kurikulum dan program pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Kata kunci: *kesiapan berwirausaha, mahasiswa, kuesioner.*

I. PENDAHULUAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado merupakan salah satu Fakultas unggulan yang didedikasikan untuk menghasilkan suatu lulusan dengan keterampilan ekonomi dan bisnis yang luar biasa. Seiring berjalannya waktu, ketersediaan pekerjaan yang rendah di Indonesia membuat para lulusan dari berbagai jurusan khawatir karena mengancam masa depan mereka dalam mencari pekerjaan. Peningkatan pengangguran juga disebabkan oleh minimnya lapangan pekerjaan ini. Mengembangkan kegiatan kewirausahaan ini adalah untuk menurunkan angka pengangguran yang tinggi di Indonesia (Leksono, Setyastanto, dan Vhalery. 2023). Pemerintah masih berusaha memenuhi target dari rasio kewirausahaan. Ini dicapai untuk mempersiapkan generasi sekarang agar tidak selalu bergantung pada lapangan pekerjaan, tetapi juga siap dalam memulai usaha

Dalam era digital dan globalisasi saat ini, literasi ekonomi dan keuangan sangat penting untuk mendorong minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda. Literasi keuangan ini berfokus pada cara seseorang mengelola keuangan mereka, sedangkan untuk literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sebagian kecil orang Indonesia yang memahami produk keuangan dengan baik (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat masyarakat dalam berwirausaha adalah tantangan besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dan menjadi minat usaha yang sangat penting.

Dalam membuat usaha kita memerlukan minat dan ketertarikan untuk berwirausaha. Keinginan seseorang yang ingin memulai usaha secara mandiri itu harus dengan kerja keras dan disiplin agar dapat memasuki dunia usaha dengan rasa senang dan dapat menjalankan usahanya tanpa tertekan oleh bahaya yang akan datang nanti, inilah yang disebut sebagai minat untuk berwirausaha (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Peluang berwirausaha semakin terbuka di era digital, terutama bagi lulusan perguruan tinggi. Namun, kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha setelah lulus masih menjadi tantangan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado (UNIMA) memiliki berbagai program kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bisnis. Meskipun demikian, belum diketahui sejauh mana kesiapan mahasiswa untuk benar-benar memulai usaha setelah mereka lulus.

Mahasiswa perguruan tinggi saat ini lebih cenderung menginginkan pekerjaan yang menguntungkan setelah lulus. Kecenderungan ini sering kali terjadi pada mahasiswa tingkat akhir, mereka tidak memiliki rencana atau niat untuk menjadi pengusaha, karena itu dapat melindungi masa depan mereka, mereka biasanya memilih untuk bekerja di perusahaan besar atau menjadi Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi harus dilatih dan didukung untuk berorientasi baik sebagai pencari kerja maupun pencipta lapangan pekerjaan. Adanya keinginan untuk berwirausaha menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Perguruan tinggi harus melakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha saat membangun mata kuliah kewirausahaan. Faktor-faktor ini termasuk keberhasilan diri, toleransi terhadap risiko, kebebasan dalam bekerja, dan kebugaran fisik. Semua faktor ini akan dipertimbangkan saat perguruan tinggi membangun mata kuliah kewirausahaan.

Pembelajaran dapat membantu mahasiswa menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, mereka akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman tambahan melalui praktik pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia nyata atau setelah mereka lulus. Strategi pembelajaran kewirausahaan harus lebih menekankan keinginan untuk berwirausaha dan kemampuan untuk mendirikan usaha sendiri, sehingga strateginya harus lebih kreatif dan inovatif. Untuk memulai, mahasiswa harus dimotivasi untuk menjadi wirausaha sehingga mereka memiliki pemikiran wirausaha dalam diri mereka sendiri. Selama proses pembelajaran, siswa harus dilatih untuk menyelesaikan tugas karena

ini merupakan bentuk kesiapan untuk memulai pekerjaan. Dimulai dengan membuat rencana bisnis atau rencana usaha, desain bisnis, dan produk yang akan mereka usahakan.

Seorang wirausahawan harus berani mengambil risiko karena keadaan sering berubah. Karena itu, seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan kreatif dan inovasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha mereka. Lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan ini dengan mengajarkan mereka cara menjadi wirausahawan. Dengan model pembelajaran yang tepat dalam mata kuliah kewirausahaan, diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang kreatif dan inovatif yang dapat membantu membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Mahasiswa sekarang sudah biasa berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha. Namun, banyak mahasiswa yang tidak berani memilih untuk menjadi wirausahawan setelah lulus. Pengaruh di lingkungan masyarakat menyebabkan hal seperti ini lebih sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha setelah lulus.

Teori *Planned Behavior* (TPB)

Teori *Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (Mahyarni) menyatakan bahwa suatu niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- Sikap terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*).
Mahasiswa memiliki sikap kewirausahaan yang positif akan lebih siap untuk memulai bisnis mereka sendiri setelah lulus. Pengalaman, pengetahuan bisnis, dan keyakinan terhadap manfaat kewirausahaan memengaruhi perspektif ini.
- Norma Subjektif (*Subjective Norms*).
Tekanan atau dukungan sosial dari teman, keluarga, guru, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki norma subjektif yang positif akan lebih bersemangat untuk memulai bisnis mereka sendiri.
- Kontrol Perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*).
Sangat penting bagi kesiapan mahasiswa untuk memulai bisnis. Faktor-faktor ini termasuk kemampuan manajemen, pengalaman berwirausaha, dan kemampuan untuk mendapatkan akses ke sumber daya seperti modal dan jaringan bisnis.

Teori *Three Needs*

McClelland dalam Ridho (2020) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama:

- Kebutuhan akan Pencapaian (*Need for Achievement*).
Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan lebih siap untuk memulai usaha karena mereka ingin mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan kepuasan dari hasilnya.
- Kebutuhan akan Kekuasaan/Pengaruh (*Need for Power*).
Mahasiswa yang ingin mengambil kendali atas bisnis mereka sendiri atau mempengaruhi orang lain dalam dunia bisnis akan lebih cenderung untuk berwirausaha setelah lulus.
- Kebutuhan akan Afiliasi (*Need for Affiliation*).
Mahasiswa yang senang berkolaborasi dan membangun jaringan sosial akan lebih siap untuk berwirausaha karena mereka melihat bisnis sebagai cara untuk membangun hubungan sosial yang luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam fenomena kesiapan kewirausahaan mahasiswa setelah lulus. Paradigma interpretatif memungkinkan peneliti untuk memahami konstruksi makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali informasi kompleks yang tidak dapat sepenuhnya diukur dengan metode kuantitatif. Berdasarkan judul penelitian “Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Memulai Usaha Setelah Lulus, Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA”, maka untuk lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA.

Untuk Informan dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA. Mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA dan memiliki keinginan untuk berwirausaha setelah lulus, mereka dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana kesiapan mereka dalam memulai usaha, baik dari segi kesiapan diri, keterampilan, modal, dukungan keluarga serta kesiapan jaringan. Informasi yang diberikan dapat mencakup rencana usaha mereka, tantangan yang dihadapi, serta dukungan untuk memulai usaha.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert, Observasi dan Wawancara. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari 52 mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup untuk mendapatkan data kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk berwirausaha setelah lulus. Instrumen Penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan skala Likert, Observasi Dan Wawancara sebagai pengukur suatu persepsi dan kesiapan mahasiswa secara sistematis serta memudahkan dalam mengelompokkan data menjadi kategori tertentu. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah:

1. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden
2. Mengelompokkan data berdasarkan frekuensi jawaban
3. Menghitung persentase setiap pilihan jawaban
4. Mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk narasi yang menjelaskan tingkat kesiapan mahasiswa
5. Menyimpulkan faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha

Untuk menjaga keabsahan data digunakan metode:

Kredibilitas: Triangulasi sumber data dan pengecekan

Dependabilitas: Pelacakan proses analisis data secara transparan

Konfirmabilitas: Menghindari subjektivitas dengan diskusi hasil penelitian bersama tim peneliti

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi UNIMA, yang memiliki minat atau pengalaman dalam bidang kewirausahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 Mahasiswa fakultas Ekonmi UNIMA yang memiliki rencana usaha setelah lulus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, terdapat responden sebanyak 65,4% Perempuan dan 34,6% Laki-Laki yang merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA. Dari 20 pernyataan Kuesioner, penelitian ini menganalisis 5 aspek utama dalam kesiapan Mahasiswa dalam memulai usaha setelah lulus. Berikut adalah hasil analisisnya.

Tabel 1. Hasil Responden Mengenai Kesiapan Diri

KESIAPAN DIRI			
Pernyataan	Skala Penilaian	Responden	Persentase
1.Saya memiliki Motivasi yang tinggi untuk memulai usaha setelah lulus kuliah	Sangat Setuju	24	46,2 %
	Setuju	22	42,3 %
	Netral	6	11,5 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.saya merasa percaya diri untuk menjalankan bisnis sendiri setelah lulus	Sangat Setuju	16	30,2%
	Setuju	26	49,1%
	Netral	10	18,9%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
3.saya sudah memiliki ide bisnis yang siap untuk direalisasikan setelah lulus	Sangat Setuju	10	18,9%
	Setuju	22	41,5%
	Netral	15	28,3%
	Tidak Setuju	5	9,4%
	Sangat Tidak Setuju	-	-

1. Sebagian besar responden memilih Sangat Setuju (46,2%) dan Setuju (42,3%), ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan siap untuk memulai usaha setelah lulus. Adapun yang memilih Netral (11,5%) karena mereka belum terlalu percaya diri untuk memulai usaha setelah lulus.

2. Sebagian responden memilih sangat setuju dan setuju (79,3%), ini menandakan sebagian mahasiswa memiliki percaya diri untuk memulai usaha setelah lulus, namun masih ada yang memilih netral (18,9%). Dari data ini menandakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

3. sebanyak (60,4%) memilih sangat setuju dan setuju dan (28,3%) memilih netral adapun yang tidak setuju sebanyak (9,4%). Ini menandakan bahwa setengah dari responden sudah memiliki ide bisnis untuk direalisasikan dan juga ada yang masih ragu akan ide mereka. Dan ada yang masih tidak setuju akan ide mereka

Tabel 2. Hasil Responden Mengenai Keterampilan

KETERAMPILAN			
Pernyataan	Skala Penilaian	Responden	Persentase
1.Saya memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk Membangun relasi bisnis	Sangat Setuju	9	17,3 %
	Setuju	30	57,7 %
	Netral	11	21,2 %
	Tidak Setuju	2	3,8 %
	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.saya memiliki pengetahuan tentang	Sangat Setuju	7	13,2%
	Setuju	34	64,2%
	Netral	10	18,9%

pengelolaan keuangan dalam bisnis	Tidak Setuju	1	1,9%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
3.saya menguasai strategi pemasaran untuk mempromosikan produk atau jasa	Sangat Setuju	8	15,1%
	Sangat	23	43,4%
	Netral	19	35,8%
	Tidak Setuju	2	3,8%
	Sangat Tidak Setuju	-	-

1.Sebanyak (17,3%) Sangat Setuju dan (57,7%) Setuju dengan Keterampilan ini. Tapi juga ada yang memilih (21.2%) Netral dan (3,8%) Tidak Setuju, ini menandakan bahwa mereka masih belum memiliki keterampilan tersebut.

2.Sebanyak (77,4%) memilih sangat setuju dan setuju akan pengetahuan tentang mengelola bisnis, dan sebanyak (18,9%) memilih netral karena mereka masih ragu akan pengetahuan mereka,

3.sebanyak (58,5%) memilih sangat setuju dan setuju karena mereka menguasai strategi pemasaran dan sebanyak (35,8%) memilih netral karena masih ragu akan strategi yang akan dipromosikan, adapun yang memilih tidak setuju (3,8%) karena mereka belum yakin akan strategi

Tabel 3. Hasil Responden Mengenai Kesiapan Modal

KESIAPAN MODAL			
Pernyataan	Skala Penilaian	Responden	Persentase
Saya memiliki akses terhadap sumber modal atau pembiayaan untuk Memulai usaha	Sangat Setuju	4	7,7 %
	Setuju	26	50 %
	Netral	17	32,7 %
	Tidak Setuju	3	5,8 %
	Sangat Tidak Setuju	2	3,8 %

Sebanyak (7,7%) Sangat Setuju dan (50%) Setuju, ini menandakan bahwa mereka telah memiliki akses terhadap sumber modal untuk memulai usaha. Namun, ada juga yang memilih (32,7%) Netral, karena mereka masih ragu akan sumber modal yang mereka punya, tetapi ada juga beberapa responden yang belum memiliki modal untuk memulai usaha setelah lulus.

Tabel 4. Hasil Responden Mengenai Dukungan Keluarga

DUKUNGAN KELUARGA			
Pernyataan	Skala Penilaian	Responden	Persentase
1.Saya mendapatkan Dukungan dari keluarga untuk memulai usaha	Sangat Setuju	17	32,7 %
	Setuju	23	44,2 %
	Netral	12	23,1 %
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.saya memiliki mentor atau orang yang dapat	Sangat Setuju	8	15,1%
	Setuju	19	35,8%
	Netral	19	35,8%
	Tidak Setuju	5	9,4%

membimbing saya dalam berwirausaha	Sangat Tidak Setuju	1	1,9%
------------------------------------	---------------------	---	------

1. Sebanyak (32,7%) Sangat Setuju dan (44,2%) Setuju, menandakan bahwa responden sudah memiliki dukungan dari keluarga mereka untuk memulai usaha setelah lulus. Namun, ada juga yang memilih Netral (23.1%) karena mereka belum yakin akan adanya keputusan dukungan dari keluarga untuk memulai usaha setelah lulus.

2. Sebanyak (50,9%) memilih sangat setuju dan setuju, menandakan bahwa responden memiliki orang yang mampu membimbing untuk berwirausaha dan (35,8%) memilih netral karena mereka belum yakin akan dukungannya, dan (11,3%) memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena mereka belum memiliki dukungan apapun.

Tabel 5. Hasil Responden Mengenai Kesiapan Jaringan

KESIAPAN JARINGAN			
Pernyataan	Skala Penilaian	Responden	Persentase
Saya memiliki Jaringan yang luas dengan sesama pelaku usaha atau komunitas bisnis	Sangat Setuju	4	7,7 %
	Setuju	19	36,5 %
	Netral	22	42,3 %
	Tidak Setuju	5	9,6 %
	Sangat Tidak Setuju	2	3,8 %

Sebanyak (7,7%) Sangat Setuju dan (36,5%) Setuju akan kesiapan jaringan yang luas dengan sesama pelaku usaha atau komunitas bisnis, ini menandakan mereka memiliki jaringan yang mendukung akan usaha yang nantinya dilakukan. Tapi adapun yang memilih Netral (42,3%) karena mereka belum terlalu yakin akan jaringan yang mereka punya, tetapi ada juga beberapa responden yang belum memiliki atau bahkan masih kurangnya jaringan yang dimiliki.

Observasi Dan Wawancara

Observasi

- Lokasi : Fakultas Ekonomi UNIMA
- Tanggal : 9 Mei 2025
- Subjek : Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMA

Tabel 6. Hasil Observasi

Tanggal	Tempat	Aktivitas Mahasiswa	Keterangan
9 Mei 2025	Fakutas Ekonomi UNIMA	Diskusi Antar Mahasiswa	5 Mahasiswa Aktif
9 Mei 2025	Fakultas Ekonomi UNIMA	Belajar	2 Mahasiswa Aktif
9 Mei 2025	Fakultas Ekonomi UNIMA	Belajar	1 Mahasiswa aktif

Wawancara

- Tanggal : 9 Mei 2025
- Nama Informan : Falentino (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMA)
- Pewawancara : Peneliti
- Metode : Wawancara Terstruktur

Tabel 7. Hasil Wawancara (1)

Peneliti	Informan
1.Apa alasan utama Anda ingin memulai usaha setelah lulus?	Alasan saya untuk ingin memulai usaha setelah lulus yaitu karena saya ingin mandiri secara finansial dan bisa mengembangkan ide bisnis yang sedang saya rencanakan.
2.Seberapa yakin Anda dengan rencana memulai usaha setelah lulus?	Saya cukup yakin dengan rencana memulai usaha setelah lulus, karena saya sudah sering berwirausaha kecil-kecilan. Saya juga sudah menyusun business plan yang matang dan mulai membangun relasi dengan mentor serta calon investor.

Tanggal : 9 Mei 2025

- Nama Informan : Stevani (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMA)
- Pewawancara : Peneliti
- Metode : Wawancara Terstruktur

Tabel 8. Hasil Wawancara (2)

Peneliti	Informan
1.Apa alasan utama Anda ingin memulai usaha setelah lulus?	Karena saya ingin menciptakan peluang kerja, bukan hanya untuk diri saya sendiri tapi juga untuk orang lain di sekitar saya. Saya percaya usaha kecil bisa berdampak besar kalau dikelola dengan baik.
2.Seberapa yakin Anda dengan rencana memulai usaha setelah lulus?	Saya yakin, meskipun masih banyak hal yang perlu saya pelajari. Tapi saya percaya selama ada niat dan usaha yang konsisten, rencana ini bisa berjalan dengan baik.

- Tanggal : 9 Mei 2025
- Nama Informan : Philpone (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMA)
- Pewawancara : Peneliti
- Metode : Wawancara Terstruktur

Tabel 9. Hasil Wawancara (3)

Peneliti	Informan
1.Apa alasan utama Anda ingin memulai usaha setelah lulus?	Sejak kuliah saya memang sudah tertarik dengan dunia bisnis. Saya ingin membuktikan bahwa anak muda juga bisa punya usaha yang sukses dan bermanfaat bagi banyak orang, sekaligus sebagai wadah belajar saya menghadapi tantangan dunia nyata.
2.Seberapa yakin Anda dengan rencana memulai usaha setelah lulus?	Keyakinan saya tinggi, karena saya melihat peluang pasar yang sesuai dan memiliki

	rencana jangka pendek serta jangka panjang yang cukup matang. Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman-teman juga membuat saya semakin optimis.
--	---

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 52 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA menunjukkan beberapa faktor penting yang berkaitan dengan kesiapan mereka untuk memulai usaha setelah lulus. Hal tersebut seperti kesiapan diri, keterampilan, kesiapan modal, dukungan keluarga, dan kesiapan jaringan.

Kesiapan Diri

Sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesiapan diri yang cukup tinggi untuk memulai usaha, mereka juga memiliki motivasi yang tinggi dalam konsep memahami kewirausahaan. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha yang diterapkan oleh mahasiswa fakultas ekonomi unima telah baik dan sudah memiliki kesiapan untuk berwirausaha. Kesiapan diri adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memulai usaha. Kesiapan diri mencakup seberapa siap seseorang secara mental, emosional, dan psikologis untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam lingkungan bisnis. Rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan untuk mengelola tekanan dan menghadapi kegagalan adalah tanda seseorang yang siap diri dalam memulai usaha. Seorang wirausaha harus memiliki mentalitas yang kuat pada saat memulai usaha karena akan menghadapi banyak kesulitan, keraguan, dan tantangan yang harus dihadapi.

Keterampilan

Sebanyak 39 dari 52 responden menyatakan telah memiliki keterampilan yang baik dalam berwirausaha, terutama dalam kemampuan komunikasi untuk membangun relasi bisnis. Hal ini memperkuat teori Scarborough (2011), yang menekankan bahwa keterampilan praktis merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan bisnis. Salah satu modal utama bagi seseorang untuk memulai bisnis adalah keterampilan. Keterampilan ini termasuk keterampilan teknis yang terkait dengan produk atau jasa yang akan ditawarkan, serta keterampilan manajerial seperti mengelola keuangan, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan manajemen operasional. Selain itu, keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kreativitas yang sangat penting untuk mengembangkan bisnis.

Kesiapan Modal

Kesiapan modal masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian responden Tapi 30 dari 52 responden yang mengaku telah memiliki modal pribadi yang cukup untuk memulai usaha, sisanya masih belum memiliki modal. Fenomena keterbatasan modal menurut Hisrich & Peters (2017) menyebutkan tentang akses terhadap modal merupakan salah satu hambatan klasik yang dihadapi oleh Calon wirausaha, terutama mereka yang masih dalam tahap awal. Faktor pendukung yang sangat penting untuk memulai bisnis adalah modal. Kesiapan modal mencakup dana atau uang sebagai alat untuk memulai bisnis, serta aset, perlengkapan, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Modal awal yang cukup dapat membantu pengusaha untuk membiayai operasional, membeli bahan baku, melakukan promosi, dan terus berkembang. Namun, selain modal keuangan, pengalaman dan modal intelektual juga merupakan komponen penting yang menentukan kesiapan untuk berwirausaha.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga ini menjadi peran besar dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Dalam Penelitian ini hampir semua responden memiliki

dukungan keluarga. Menurut Hisrich & Peters (2017), menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk sikap. Kepercayaan diri, dan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Keluarga dapat sangat membantu memotivasi seseorang untuk memulai bisnis mereka sendiri. Dukungan ini dapat berupa dukungan moral, seperti memberikan motivasi dan dorongan, atau dukungan material, seperti menyediakan dana atau tenaga untuk menjalankan bisnis. Lingkungan keluarga yang mendukung akan menciptakan suasana yang positif, yang akan membuat orang lebih percaya diri untuk memulai bisnis. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menghalangi seseorang untuk berani memulai usaha.

Kesiapan Jaringan

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki jaringan sosial yang mendukung. Namun, jaringan tersebut masih terbatas pada lingkup yang sempit. Sebagian lainnya merasa kesulitan membangun jaringan dengan pelaku bisnis yang lebih profesional. Keterbatasan jaringan ini dapat mempengaruhi kelancaran akses terhadap informasi pasar, sumber bahan baku, hingga peluang kolaborasi. Menurut teori Kewirausahaan Sosial oleh David Bornstein, keberhasilan seorang wirausaha sering kali ditentukan oleh kemampuannya membangun dan memanfaatkan jejaring sosial yang luas. Jaringan atau relasi dalam dunia bisnis sangat penting untuk mempertahankan dan memperluas bisnis. Kemampuan jaringan mencakup kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan berbagai pihak, termasuk pemasok, investor, mitra bisnis, pelanggan, dan komunitas bisnis. Pengusaha akan lebih mudah mendapatkan informasi, memanfaatkan peluang bisnis, bekerja sama, dan bahkan menyelesaikan masalah dengan jaringan bisnis yang luas. Oleh karena itu, untuk berkembang dan bersaing di pasar, sangat penting untuk membangun jaringan sejak awal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA sangat siap untuk memulai usaha setelah lulus, jika dilihat dari kesiapan diri dan keterampilan serta dukungan keluarga. Namun masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan pada akses modal dan jaringan. Penelitian ini mendukung dan memperkuat teori-teori kewirausahaan sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran bahwa lingkungan perguruan tinggi perlu meningkatkan perannya dalam menyiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di fakultas ekonomi UNIMA, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki antusias dalam berdiskusi dan belajar mengenai kewirausahaan. Dalam penelitian ini diamati bahwa 5 mahasiswa aktif berdiskusi tentang kesiapan mereka dalam memulai usaha setelah lulus nanti

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan di fakultas Ekonomi UNIMA, sebagian besar menyampaikan bahwa alasan utama mereka ingin memulai usaha setelah lulus yaitu tentang keyakinan untuk mandiri secara finansial dan ingin menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan bisa dapat membuktikan bahwa anak muda juga bisa membuat usaha yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan data Observasi dan Wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk memulai usaha setelah lulus didorong oleh keinginan mandiri, dan pengalaman semasa kuliah. Tingkat keyakinan mereka cukup tinggi terutama bagi mereka yang sudah memiliki pengalaman atau dukungan dari keluarga dan teman-teman disekitar.

IV. KESIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA memiliki kesiapan berwirausaha setelah lulus, namun tingkat kesiapan mereka masih bervariasi. Faktor utama yang mendukung kesiapan

mereka adalah kesiapan diri, keterampilan dan dukungan keluarga. Sementara yang menjadi hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal dan kurangnya jaringan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam hal akses terhadap permodalan usaha dan juga *skill* yang baru sehingga dapat menambah jejaring yang luas dalam rangka memulai usaha setelah lulus. Tingkat keyakinan mahasiswa dalam memulai usaha cukup tinggi, terutama bagi mereka yang telah memiliki pengalaman sebelumnya, seperti mengikuti pelatihan bisnis atau menjalankan usaha kecil selama kuliah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala utama, seperti kurangnya modal, belum adanya rencana bisnis yang matang, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar.

V. REFERENSI

- Bambang, S. (2020). Analisa Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Di Stmik Sinar Nusantara Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3 (2), 87-93.
- Dedi, F. I (2024) Analisis Faktor Internal, Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13 (1), 3900-3914.
- Endrianto, U. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekan Baru. *Tansi Q*, 1 (2), 138-157.
- Fatimah, L. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1 (1), 83-95.
- Herman, P. D. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Sebuah Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4 (4), 495-506. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Johanris, R. G. (2024). Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Kreativitas Individu, dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5 (2), 219-228.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., Vhalery, R. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, Vol. 9 No. 1, 501-504.
- Muhammad. I (2024) Analisis Kesiapan Kerja Dalam Aspek Efikasi Diri, Keterampilan Dan Motivasi Kerja (Studi Kasus Mahasiswa/I Universitas Swasta di Kota Depok). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1 (4), 6159-6169.
- Nining, H. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas dan Inovatif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22 (1), 79-87.
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1; 1-16.
- Shania, P. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Office Administration: Education and Practice*, 2 (2), 96-114.
- Srianggareni, N. M. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2 (1), 1-10.